

RANCANGAN RENCANA STRATEGIS BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA 2020-2024

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2019**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tantangan pembangunan pertanian pada era kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta sebagai UPT di bawah Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, dituntut untuk menghasilkan berbagai terobosan teknologi inovatif pertanian (memiliki nilai kebaruan, lebih baik dari sebelumnya, secara sosial ekonomi layak, dan berprospektif pasar) yang bermanfaat (*impact recognition*) dan bernilai ilmiah (*scientific recognition*). Peningkatan peran dan tuntutan kinerja Balitbangtan sebagai lembaga riset tersebut secara tegas diamanahkan oleh Undang Undang No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional IPTEK 2019.

Peningkatan dan upaya pemenuhan tuntutan dimaksud, dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPTP Jakarta 2020-2024 sebagai acuan kebijakan, program, dan kegiatan lima tahun ke depan. Penyusunan Renstra BPTP Jakarta mengacu pada Renstra BBP2TP dan Renstra Balitbangtan yang keseluruhannya mengacu kepada (1) Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (2) Program Kerja Kabinet 2020-2024, (3) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025, (4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, (5) Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015-2045, dan (6) Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2019-2024.

Rencana Strategis BPTP Jakarta tahun 2020-2024 menggambarkan arah kebijakan penelitian dan pengembangan pertanian, sekaligus wujud reorientasi peran dan posisi BPTP Jakarta untuk menjadi lembaga kajian terdepan dalam penelitian pertanian dan pangan di DKI Jakarta. Program dan kegiatan BPTP Jakarta dirancang untuk mendukung keberhasilan pencapaian target pembangunan pertanian daerah dan sinergis dengan agenda prioritas riset nasional di bawah koordinasi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Formulasi sasaran penelitian tidak lagi hanya berorientasi keluaran (*output*), namun lebih difokuskan pada aspek kemanfaatannya (*outcome*).

Dalam kerangka pencapaian sasaran strategis tersebut maka pertanian dan pangan menjadi salah satu fokus sektor unggulan pembangunan ekonomi pertanian, di samping energi, sumber daya air, pariwisata, ekonomi kreatif dan digital, industri, serta kemaritiman dan kelautan. Dua pendekatan dalam fokus pembangunan ekonomi ditempuh melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dan penciptaan nilai tambah.

Arah dan sasaran strategis pembangunan pertanian sekaligus sebagai *learning process* mewujudkan kedaulatan pangan yang diamanatkan oleh Undang Undang tentang Pangan Nomor 18 tahun 2012 bahwa kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Kedaulatan pangan dapat diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa untuk (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan diawali dengan pencapaian swasembada pangan, selanjutnya secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah dan daya saing usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

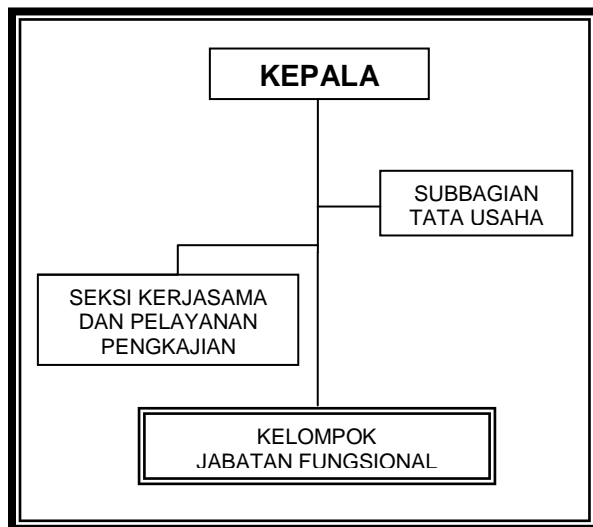
Arah dan sasaran strategis pembangunan pertanian dan pangan lima tahun ke depan (2020-2024) memerlukan dukungan Balitbangtan untuk menyiapkan berbagai bentuk terobosan invensi dan inovasi teknologi unggul, rekomendasi kebijakan, serta percepatan alih teknologi yang diperlukan oleh petani dan berbagai pengguna yang lebih luas (industri dan swasta). Selain itu, juga diperlukan peningkatan kinerja untuk mendukung agenda riset nasional sesuai Rencana Induk Riset Nasional (Perpres 38 Tahun 2018) yang tertuang dalam: (i) *flagship* prioritas riset nasional, sebagai wujud sinergitas pelaksanaan riset nasional; (ii) *flagship* program strategis Kementerian Pertanian melalui dukungan inovasi unggul, dan (iii) *flagship* strategis Balitbangtan dalam mendorong kinerja penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan lebih banyak invensi dan teknologi inovatif spesifik lokasi yang lebih bermutu dan unggul.

Secara umum, Renstra BPTP Jakarta berisikan uraian tentang kondisi umum (struktur organisasi, sumberdaya penelitian, dan kinerja 2020-2024); potensi, permasalahan dan tantangan; sasaran umum kebijakan, strategi utama, tujuan, sasaran strategis; arah kebijakan, strategi, program; kerangka regulasi, kerangka kelembagaan, target kinerja, dan kerangka pendanaan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Jakarta selama lima tahun ke depan (2020-2024). Renstra ini juga merupakan acuan dalam melaksanakan reformasi perencanaan dan penganggaran 2020-2024 yang menuntut BPTP Jakarta merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka Penganggaran Berbasis Kinerja (*performance-based budgeting*) sehingga akuntabilitas pelaksanaan kegiatan beserta organisasinya dapat dievaluasi secara berkala.

1.2. Kondisi Umum

1.2.1 Struktur organisasi

Secara struktur, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Ketiga bagian tersebut, secara fungsional didukung oleh tiga Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Sumberdaya, Budidaya, dan Pascapanen. Struktur organisasi BPTP Jakarta disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Jakarta

1.2.2 Anggaran Penelitian dan Pengembangan (per sumber biaya)

Anggaran BPTP Jakarta 2015-2019 relatif berfluktuasi sesuai dengan dinamika kebijakan pembangunan pertanian. Alokasi anggaran BPTP Jakarta, sebagian besar terdistribusi untuk belanja pegawai, peningkatan kapasitas SDM, sarana, dan prasarana, serta belanja barang non operasional lainnya, sedangkan alokasi dana riset lima tahun terakhir hanya berkisar 8-10% dari total pagu.

1.2.3. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta adalah unit pelaksana teknis (UPT) Pusat Kementerian Pertanian yang memiliki mandat sebagai institusi pendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah. Mandat tersebut didasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 350/Kpts/PT.210/6/2001, secara khusus tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang diemban BPTP Jakarta adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah DKI Jakarta.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta berperan dalam hal menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna; melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; melakukan penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan teknologi sebagai bahan penyuluhan pertanian; serta melakukan pelayanan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian.

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia. Jumlah pegawai sebanyak 69 orang, terdiri dari 59 orang PNS dan 10 orang tenaga kontrak. Keragaan pegawai terdiri atas 21 orang di kelompok fungsional peneliti, dan 6 orang penyuluh. Sisanya merupakan tenaga administrasi dan tenaga teknis pendukung lainnya. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 4 orang berkualifikasi S3, 16 orang berkualifikasi S2, 18 orang lainnya berkualifikasi S1, dan sisanya berkualifikasi Diploma ke bawah. Pada saat ini terdapat 4 staff pegawai BPTP Jakarta sedang dalam tugas belajar, dua orang staf

mengikuti pendidikan S2 dan sebanyak 2 orang staf sedang mengikuti pendidikan S3.

Sumber kelemahan BPTP Jakarta adalah tidak berimbangnya jumlah peneliti pada masing-masing kelompok peneliti/pengkaji; terjadinya penurunan jumlah penyuluh fungsional; dan masih banyak tenaga fungsional yang berstatus sebagai peneliti atau penyuluh non kelas. Kelemahan lain adalah belum optimalnya ikatan kerjasama antara BPTP dan Pemda yang disebabkan oleh berbagai hal yang terkait dengan sistem dan birokrasi pemerintah.

BPTP Jakarta mendapatkan dukungan anggaran setiap tahunnya yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor 018.09.633961 dengan alokasi anggaran berbeda-beda setiap tahunnya.

1.2.4. Potensi dan tantangan

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran yaitu rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Namun demikian, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan yakni arah kebijakan Pemda dalam mempertahankan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di DKI Jakarta mencapai lebih dari 21% dari luasan wilayah. Sebagian luasan RTH tersebut berupa RTH pertanian. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di lahan sempit, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani, serta mengikutsertakan generasi muda dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

Sementara itu, ancaman yang dihadapi adalah adanya penyimpangan pelaksanaan program sebagai akibat dari perubahan program Badan Litbang Pertanian sebagai insitusi vertikal secara *top-down*, ataupun dari perubahan kebijakan pengembangan pembangunan pertanian di DKI Jakarta. Namun, Rencana Strategis ini tidaklah kaku dalam menghadapi keadaan tersebut, artinya selalu siap menghadapi dan melaksanakan penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang ada.

1.2.5 Capaian Kinerja

Capaian *Output*

Capaian kinerja BPTP Jakarta 2015-2019 terbagi dalam dua hirarki capaian yaitu capaian output utama dan *outcome* sebagai berikut:

Capaian Output Utama

Capaian output utama dari 5 Sasaran dan 7 Indikator Kinerja Balitbangtan 2015-2017, seperti varietas unggul, teknologi dan inovasi, model sistem kelembagaan, benih sumber (tanaman dan ternak), serta diseminasi teknologi, telah melebihi target (100-105%).

Capaian *Outcome*

Pada tahun 2018 indikator kinerja BPTP Jakarta semula berorientasi *output* disesuaikan menjadi berorientasi *outcome*. Target dan capaian *outcome* utama dari 3 Sasaran dan 5 IKK BPTP Jakarta T.A. 2018 telah tercapai dan dua diantaranya melampaui target (Rasio Hasil Penelitian yang Dimanfaatkan & Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan Publik) (Tabel 2). Sedangkan, Nilai Pemeringkatan Informasi Publik & Nilai Kinerja (NK) berdasarkan PMK 249 tahun 2011, masih perlu ditingkatkan.

II. SASARAN UMUM KEBIJAKAN, STRATEGI UTAMA, TUJUAN DAN SASARAN PROGRAM

2.1. Sasaran Umum Kebijakan

Menjadi Lembaga Kajian Pertanian Perkotaan Maju, Mandiri, dan Modern.

2.2 Strategi Utama

1. Menghasilkan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bernilai *scientific* dan *impact recognition* mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
2. Mewujudkan institusi yang transparan, professional dan akuntabel.

2.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan UK/UPT Balitbangtan
3. Mengelola anggaran BPTP Jakarta yang akuntabel dan berkualitas

2.4. Sasaran Program

1. Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi,
2. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
3. Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas

III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024

Pembangunan ekonomi dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa bernilai tambah tinggi dalam rangka memenuhi pasar dalam negeri dan ekspor. Hasil pembangunan ekonomi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan yang berkualitas yang ditunjukkan dengan keberlanjutan daya dukung sumber daya ekonomi dan peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu (1) pengelolaan sumber daya ekonomi, dan (2) peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup sektor pangan dan pertanian, kemaritiman dan perikanan, industri pengolahan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan ekonomi digital. Pelaksanaan kedua fokus tersebut didukung dengan perbaikan data untuk menjadi rujukan pemantauan dan evaluasi capaian pembangunan, serta perbaikan kualitas kebijakan.

Sasaran yang akan diwujudkan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas pangan dan pertanian lima tahun mendatang adalah **meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.**

3.2 Kebijakan Pembangunan Pertanian

Kebijakan pembangunan pertanian dan Program Utama Kementerian Pertanian 2020-2024 sebagai berikut:



Gambar 9. Infografis arah kebijakan pertanian 2020-2024

PROGRAM UTAMA KEMENTERIAN PERTANIAN 2020-2024

- | | | | |
|---|--|--|---|
|  | 1. Pengembangan Kostra Tani dan pembangunan SDM pertanian melalui pendidikan dan pelatihan vokasi. |  | 6. Peningkatan populasi, produktivitas dan mutu genetik ternak potong/unggas. |
|  | 2. Fasilitasi Pembiayaan, Infrastruktur, dan Alsintan |  | 7. Akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi dan produksi benih/bibit |
|  | 3. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Berbasis Korporasi. |  | 8. Pengentasan daerah rentan rawan pangan (<i>family farming</i> , Pertanian Masuk Sekolah, diversifikasi pangan) serta distribusi dan pengendalian harga pangan pokok |
|  | 4. Pengembangan Kawasan Hortikultura Berdaya Saing. |  | 9. Penguatan layanan perkarantinaan dan akselerasi ekspor melalui program Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (GraTIEks) |
|  | 5. Gerakan Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, dan Daya Saing Perkebunan. | | |

Gambar 9. Infografis kegiatan utama Kementerian Pertanian 2020-2024

3.3. Arah Kebijakan dan Strategi BPTP Jakarta

Dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, sasaran strategis, sesuai arah kebijakan program Balitbangtan maka arah kebijakan BPTP Jakarta 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. **Mendorong penciptaan teknologi inovatif pertanian secara terpadu dalam rangka menjawab kebutuhan pembangunan pertanian** melalui strategi: (1) *penguatan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan berbagai pihak (lembaga penelitian pertanian dan pengguna), serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (self evaluation) terhadap state of the art dari inovasi yang dikembangkan;* (2) *penguatan padu padan program penelitian, pengkajian, dan diseminasi dengan program penyuluhan pertanian;*
2. **Mendorong pengembangan teknologi inovatif** melalui strategi (1) *pengembangan teknologi inovatif yang telah dilakukan berbagai pihak dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan (2) penguatan sinergi kegiatan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder;*
3. **Mengembangkan kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi** melalui strategi:
(1) *pengkajian teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi/pengguna, dan (2) pengembangan kajian teknologi inovatif untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif dan responsif bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah.*
4. **Memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif** dengan strategi (1) *penderasan diseminasi hasil litbang pertanian dengan mengembangkan Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC), (2) penguatan pengelolaan alih teknologi pertanian melalui akselerasi komersialisasi hasil litbang, dan (3) peningkatan efektifitas pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementan.*
5. **Memperkuat “corporate organization” Balitbangtan** melalui strategi *penguatan manajemen program, mindset, timing, SDM, anggaran, serta sarana dan prasarana.*

3.3.1 Ruang Lingkup Penelitian dan Pengembangan Pertanian

BPTP Jakarta sebagai UPT Balitbangtan di wilayah, yang merupakan lembaga penelitian di bawah Kementerian Pertanian, juga harus bersinergi dengan ekosistem inovasi daerah. Oleh karena itu, ruang lingkup program kegiatan BPTP Jakarta difokuskan pada:

1. Prioritas Nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024;
2. Prioritas Riset Nasional sesuai yang tertuang dalam Perpres 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 dengan produk output penelitian dan inovasi yang unggul (Flagship Nasional);
3. Penelitian yang mendukung Program Strategis Kementan (Flagship K/L);
4. Penelitian yang menghasilkan inovasi unggulan Balitbangtan yang komprehensif, tematik, dan terintegrasi antar UK dan UPT.

Lingkup penelitian dan pengembangan diimplementasikan melalui program di level Balitbangtan dan kegiatan strategis di level Unit Kerja komoditas dengan dukungan Unit Kerja bidang disiplin ilmu.

3.3.2 Program dan Kegiatan

Program

Ruang lingkup penelitian dan pengembangan pertanian, selanjutnya dituangkan sebagai program Balitbangtan pada periode 2020-2024 yakni **akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.**

Kegiatan

Ruang lingkup program BPTP Jakarta diimplementasikan melalui kegiatan Pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian dan Dukungan manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian. Sasaran output BPTP Jakarta 2020-2024 berupa teknologi dan layanan manajemen.

IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Tujuan BPTP Jakarta pada akhir periode Renstra tahun 2024 adalah (1) Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern (2) Mewujudkan Reformasi Birokrasi yang efektif dan Efisien (3) Mengelola Anggaran BPTP Jakarta yang Akuntabel dan Berkualitas.

Dalam mencapai Tujuan yang ditetapkan, BPTP Jakarta dalam lima tahun ke depan merancang 3 Sasaran Program dengan 3 indikator seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sasaran Program, Indikator Sasaran Program, dan Target 2020-2024

No	Sasaran Program / Indikator Sasaran Program	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
SP 01	Termanfaatannya Teknologi dan Inovasi Pertanian					
IKS P 01	Rasio hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan terhadap hasil penelitian dan pengembangan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	3	3	3	3	3
SP 02	Terselenggaranya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien, dan berorientasi pada layanan prima					
IKS P 02	Nilai Indeks penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Nilai)	20,16	20,18	20,20	20,24	20,30
SP 03	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas					
IKS P 03	Nilai Kinerja (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku) (nilai)	92	92,58	92,75	93	93,5

Dari berbagai output penelitian dan pengembangan pertanian, output utama adalah varietas/galur/klon unggul, teknologi dan inovasi peningkatan produksi pertanian, model pengembangan inovasi pertanian, rekomendasi kebijakan pertanian, benih sumber tanaman padi, jagung, dan kedelai, bibit sumber ternak, serta teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.

4.2 Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan UK?UPT Balitbangtan yang bersumber dari APBN mengacu kepada pengelompokan ruang lingkup penelitian dan pengembangan pertanian sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan yang mendukung langsung pencapaian Prioritas Nasional, Prioritas Riset Nasional, Program Strategis Kementan dan Balitbangtan dialokasikan porsi pendanaan 60- 70%;
2. Penelitian *upstream* dialokasikan porsi pendanaan 30-40% yang ditentukan berdasarkan kebijakan pimpinan Balitbangtan;

Selain bersumber dari APBN, kegiatan litbang dapat dilakukan dengan menggunakan sumber pendanaan lain melalui kerja sama dengan lembaga penelitian dan swasta dalam dan luar negeri.

V. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.